



---

## Diseminasi Nilai-Nilai Penguatan Religiusitas Melalui Program Jum'at Religi di Perguruan Tinggi

---

### Article Information :

Articles Submitted :

2026-01-01


Articles Received :


2026-01-20

Published Articles :

2026-04-05


 Syarnubi<sup>1\*</sup>


 Nyimas Yunierti Prihatin<sup>2</sup>


 Zulhijrah<sup>3</sup>

 Septia Fahiroh<sup>4</sup>

 Sutiah<sup>5</sup>

 Egga Priska Lidya<sup>6</sup>

 <sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

 Email Correspondence \* : Syarnubi\_uin@radenfatah.ac.id

---

### Kata Kunci:

Karakter religius, pendampingan, jum'at religi, mahasiswa PAI, kearifan religius kampus.

**Abstrak** : Mahasiswa sebagai generasi intelektual tidak hanya dituntut unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius sebagai fondasi etika dan moral. Namun, realitas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa, khususnya di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Fatah Palembang, masih menghadapi tantangan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius secara konsisten. Kegiatan Jum'at Religi yang rutin dilaksanakan di kampus menjadi potensi strategis untuk memperkuat nilai keagamaan tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi dan mengoptimalkan pelaksanaan program Jum'at Religi sebagai media penguatan karakter religius mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan Jum'at Religi sebagai sumber data utama. Lokus kegiatan adalah mahasiswa Prodi PAI sebagai subjek utama sekaligus mitra dalam pengabdian. Pengabdian ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif dan menumbuhkan budaya religius kampus secara berkelanjutan melalui pendekatan kearifan religius yang hidup di lingkungan UIN Raden Fatah. Hasil yang diharapkan bukan hanya peningkatan partisipasi mahasiswa, tetapi juga terbentuknya karakter religius yang lebih kuat dan kontekstual dengan nilai-nilai keislaman kampus.

### Keywords:

Religious character, mentoring, religious Friday, Islamic Education students, campus religious wisdom

**Abstract:** Students, as a generation of intellectuals, are not only required to excel academically but also to develop religious character as a foundation for ethics and morals. However, reality shows that some students, particularly those in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at UIN Raden Fatah Palembang, still face challenges in consistently internalizing religious values. The regular Religious Friday activities on campus provide a strategic opportunity to strengthen these religious values. This community service program aims to assist and optimize the implementation of the Religious Friday program as a medium for strengthening students' religious character. This activity is carried out through a participatory and reflective approach, using

---

*observation, interviews, and documentation of the Religious Friday activities as the primary data sources. The focus of the activity is the PAI Study Program students, who serve as the primary subjects and partners in the community service program. This community service is expected to build collective awareness and foster a sustainable campus religious culture through an approach to the religious wisdom that lives within UIN Raden Fatah. The expected results are not only increased student participation but also the formation of a stronger religious character that is contextualized with the campus' Islamic values.*

---

**Author Contributions**

**Conceptualization:** all authors

**Methodology:** all authors

**Investigation:** all authors

**Writing original draft preparation:** all authors

**Writing review and editing:** all authors

**Visualization:** all authors

All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

---

**Acknowledgments**

All praise and gratitude to God for the successful completion of this article. The author expresses his gratitude to all parties involved and those who contributed to its preparation. Thanks to their constant prayers and support, this article was successfully completed.

Copyright © 2026, Authors  
This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



## PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai pembinaan karakter religius mahasiswa di perguruan tinggi Islam menjadi topik penting dalam dunia pendidikan saat ini. Fenomena degradasi moral dan menurunnya semangat spiritual di kalangan mahasiswa menjadi perhatian serius bagi lembaga pendidikan Islam (Susilowati et al, 2023). Lingkungan kampus yang terbuka terhadap arus globalisasi dan modernisasi sering kali memunculkan gaya hidup pragmatis serta sikap individualistik yang menggeser nilai-nilai religius. Situasi ini menimbulkan keprihatinan karena mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa seharusnya menjadi teladan dalam berperilaku, berpikir, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi perguruan tinggi Islam untuk memperkuat peran pendidikan agama dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berkarakter religius.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam mengarahkan mahasiswa agar mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara utuh (Susilowati et al, 2023). Melalui proses pembelajaran, mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral yang seimbang antara ilmu dan iman. Namun, implementasi pendidikan agama di perguruan tinggi sering kali masih bersifat teoritis dan belum mampu menyentuh dimensi afektif serta psikomotorik mahasiswa. Pembelajaran di kelas umumnya menekankan aspek kognitif, sedangkan pembentukan karakter membutuhkan pengalaman langsung dan pembiasaan yang berkesinambungan (Idris, 2019). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembinaan yang mampu menghadirkan praktik keagamaan yang konkret, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan kampus.

Program Jum'at Religi hadir sebagai salah satu bentuk kegiatan pembinaan karakter religius di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan diikuti oleh seluruh mahasiswa, terutama mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Agama Islam (Andriyani et al, 2023). Kegiatan ini meliputi pembacaan Al-Qur'an, dzikir bersama, tausiyah, serta refleksi keagamaan. Tujuan utamanya adalah membangun suasana spiritual yang kondusif di lingkungan kampus sekaligus menumbuhkan kebiasaan beribadah secara bersama-sama. Program Jum'at Religi menjadi wadah penguatan nilai religius seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial yang dikemas dalam suasana pembelajaran yang edukatif dan partisipatif (Romli, 2025).

Pelaksanaan Program Jum'at Religi tidak terlepas dari peran pendampingan dosen dan mahasiswa senior. Kegiatan pendampingan memiliki fungsi penting dalam membimbing mahasiswa baru agar mampu memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Pendampingan juga menjadi media pembentukan karakter yang efektif karena dilakukan melalui proses interaksi sosial dan keteladanan (Permatasari, Jamaludin & Legiani, 2025). Melalui hubungan interpersonal yang hangat antara pendamping dan mahasiswa baru, proses internalisasi nilai-nilai religius berlangsung secara alami. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang menekankan pentingnya interaksi dalam membangun pengetahuan dan nilai. Dalam konteks ini, pendampingan berperan tidak hanya sebagai kegiatan pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai proses pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung.

Program Jum'at Religi di UIN Raden Fatah Palembang memiliki ciri khas tersendiri karena berlandaskan pada kearifan religius kampus. Nilai-nilai religius kampus

mencerminkan tradisi, etika, dan budaya Islami yang tumbuh dalam kehidupan akademik (Fitriah et al, 2025). Tradisi salam, berpakaian sopan, menghormati dosen, menjaga kebersihan, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan merupakan bagian dari kearifan religius yang diwariskan dan dijaga oleh sivitas akademika. Integrasi nilai-nilai ini dalam kegiatan Jum'at Religi menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan kesadaran religius mahasiswa baru. Kearifan religius kampus tidak hanya memperkuat identitas keislaman lembaga, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang santun, moderat, dan berjiwa sosial tinggi.

Pelaksanaan kegiatan ini tetap menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah rendahnya kesadaran spiritual sebagian mahasiswa baru, kurangnya inovasi dalam penyajian kegiatan keagamaan, serta belum optimalnya keterlibatan dosen dan mahasiswa pendamping. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya model pendampingan yang lebih kreatif, komunikatif, dan relevan dengan karakter mahasiswa generasi digital. Melalui penguatan peran pendamping dan pengembangan metode pembinaan berbasis nilai-nilai kampus, kegiatan Jum'at Religi berpotensi menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan karakter religius mahasiswa secara menyeluruh (Ramadhani et al, 2025).

Penelitian ini mengkaji pendampingan Program Jum'at Religi sebagai strategi penguatan karakter religius mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Fokus kajian diarahkan pada bentuk pendampingan yang dilakukan, nilai-nilai kearifan religius yang diintegrasikan, serta peluang dan tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya.

Urgensi dari penelitian ini tidak bisa diabaikan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius di perguruan tinggi Islam masih menghadapi kendala serius. Banyak program keagamaan hanya bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek kebiasaan serta internalisasi nilai secara mendalam. Sebagai contoh, Saputra mengungkap tantangan pembinaan karakter PAI di era digital di perguruan tinggi yang menuntut pendekatan kontekstual dan inovatif (Saputra, 2023). Selain itu, Nur Kholis menyatakan bahwa pembiasaan religius di kampus sangat bergantung pada konsistensi interaksi sosial antara mahasiswa dan pendidik, yang selama ini belum dimaksimalkan dalam kerangka pendampingan karakter (Kholis, 2022). Lebih jauh, Fahrudin mengamati bahwa manajemen pendidikan karakter religius (misalnya di pesantren) mengandalkan role modeling, disiplin, dan kebiasaan religius yang belum diterapkan secara sistematis dalam perguruan tinggi Islam modern (Fahrudin, 2022).

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh perkembangan budaya religius di kampus, studi Hamdani menyebut peran budaya religius kampus sebagai fondasi penting karakter lembaga pendidikan Islam, tetapi ada kesenjangan antara budaya formal dan praktik religius sehari-hari mahasiswa (Hamdani, 2024). Sementara itu, Fadkhulil Imad Haikal Huda menunjukkan pentingnya pembentukan karakter religius berbasis neurosains untuk menjangkau dimensi afektif mahasiswa yang tidak selalu tersentuh melalui metode pembelajaran konvensional (Huda, 2022). Selain itu, penelitian Pardede menekankan pentingnya pendidikan karakter multikultural dalam perguruan tinggi Islam agar nilai religius dapat diinternalisasi dalam konteks keragaman sosial (Pardede, 2022).

Lebih jauh, Amir Husin menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam berbasis kisah-kisah Al-Qur'an dapat menjadi strategi efektif untuk karakter religius di era disrupsi (Husin,

dk., 2023). Semua temuan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak upaya pembinaan karakter, masih ada kekosongan penelitian terkait model pendampingan rutin berbasis kearifan religius kampus yang sistematis dan terstruktur, seperti yang diterapkan dalam Program Jum'at Religi di UIN Raden Fatah Palembang.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan pendampingan Program Jum'at Religi yang berbasis kearifan religius kampus sebagai fondasi pembentukan karakter religius mahasiswa baru. Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada penguatan karakter melalui pembelajaran PAI di dalam kelas atau melalui kegiatan keagamaan yang bersifat umum, penelitian ini menawarkan model pendampingan yang menggabungkan nilai-nilai khas budaya religius kampus seperti tradisi salam, etika berpakaian, penghormatan kepada dosen, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan spiritual kampus ke dalam proses pembinaan yang sistematis.

Selain itu, penelitian ini menekankan peran interaksi interpersonal antara dosen, mahasiswa pendamping, dan mahasiswa baru sebagai medium internalisasi nilai, sehingga pembinaan tidak hanya bersifat instruksional tetapi juga berlangsung melalui teladan dan pengalaman langsung. Integrasi nilai religius ke dalam rutinitas Jum'at Religi yang dilakukan secara konsisten menambah kekhasan penelitian ini karena memberikan gambaran aplikatif mengenai praktik pembinaan karakter berbasis budaya spiritual kampus yang kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan realitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa model pembinaan karakter religius yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan berbasis kearifan lokal lembaga pendidikan tinggi Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian diarahkan pada pendampingan Program Jum'at Religi sebagai strategi penguatan karakter religius mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berbasis kearifan religius kampus. Lokasi penelitian berada di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan subjek penelitian terdiri atas dosen pembina, mahasiswa pendamping, dan mahasiswa baru. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sesuai keterlibatan mereka dalam kegiatan pendampingan. Data diperoleh melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan Jum'at Religi yang mencakup jadwal, laporan pelaksanaan, serta bukti aktivitas mahasiswa (Syarnubi, 2019).

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyeleksi informasi penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan verifikasi data lapangan (Safrudin et al, 2023). Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan pola pendampingan, efektivitas kegiatan, serta kontribusinya terhadap penguatan karakter religius mahasiswa baru berbasis kearifan religius kampus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Aspek Religius Mahasiswa Baru

#### 1. Aspek Spritual (Disiplin Ibadah dan Motivasi Beragama)

Pelaksanaan kegiatan *Jum'at Religi* di Masjid Darul Muttaqin, UIN Raden Fatah Palembang, menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap perilaku religius mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil observasi selama tiga kali pelaksanaan kegiatan (5, 12, dan 19 September 2025), tingkat kehadiran mahasiswa mencapai rata-rata 85% dari total peserta 518 orang. Pada pelaksanaan pertama, sebagian mahasiswa masih datang terlambat, namun pada pertemuan berikutnya kehadiran meningkat lebih awal, dan sebagian besar sudah melaksanakan shalat sunnah sebelum kegiatan dimulai. (Arsad & Musthofa, 2023) Perubahan perilaku ini menunjukkan terbentuknya kedisiplinan dan motivasi ibadah yang meningkat. Mahasiswa baru tampak lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan kajian tafsir, dzikir bersama, dan kultum singkat.

Dalam wawancara, salah satu mahasiswa baru, seorang mahasiswa baru (12 September 2025) mengungkapkan:

*"Sebelum ada program ini, saya sering merasa malas untuk ke masjid jika tidak ada jadwal kuliah. Tapi sekarang, karena setiap Jumat ada kegiatan, saya jadi terbiasa hadir lebih awal dan lebih semangat ikut salat berjamaah."*

Wawancara dengan seorang mahasiswa senior (12 September 2025) mengungkapkan:

*"Kami melihat perubahan yang cukup signifikan. Adik-adik yang awalnya canggung, sekarang mulai terbiasa hadir tepat waktu dan bahkan aktif bertanya dalam kajian."*

Motivasi beragama meningkat tidak hanya terlihat dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan aktif dalam kajian tafsir dan hadis. Mahasiswa baru mulai menunjukkan minat bertanya dan berdiskusi setelah sesi kajian berlangsung. Hal ini mengindikasikan adanya internalisasi motivasi spiritual melalui praktik nyata. Fenomena ini sejalan dengan teori pembentukan karakter menurut Thomas Lickona (1996) yang menekankan bahwa pembiasaan perilaku baik (*habitual action*) merupakan fondasi utama pendidikan karakter. Nilai religius tidak cukup diajarkan, tetapi harus dibiasakan melalui tindakan nyata dan lingkungan yang kondusif. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Ghazali juga menegaskan bahwa akhlak terbentuk melalui *riyadhah al-nafs* (latihan jiwa) dan *mujahadah* (pembiasaan terus-menerus) terhadap perbuatan baik. Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan ibadah mahasiswa baru merupakan hasil dari proses habituasi spiritual yang diinternalisasi secara alami melalui kegiatan *Jum'at Religi* yang terstruktur, terarah, dan reflektif.

#### 2. Aspek Moral dan Sosial (Pembiasaan Akhlak dan Kepedulian Kolektif)

Budaya religius kampus mulai tumbuh dengan kuat melalui kegiatan kolektif di Masjid Darul Muttaqin. Observasi lapangan (19 September 2025) menunjukkan mahasiswa baru saling membantu menyiapkan kegiatan, seperti mengatur pengeras suara, membagikan teks Yasin, dan membersihkan ruangan setelah acara selesai.

Seorang pengurus masjid dalam wawancara (20 September 2025) menuturkan:

*"Dulu, masjid sering sepi setelah salat wajib. Sekarang, setiap Jumat terlihat ramai dengan mahasiswa baru yang tidak hanya ikut salat berjamaah, tapi juga membantu menjaga kebersihan masjid. Mereka jadi lebih peduli."*

Seorang mahasiswa baru dalam wawancara (20 September 2025) mengatakan :

*"Kalau ada kegiatan bersama di masjid, rasanya lebih akrab dengan teman-teman. Saya jadi terbiasa ikut membantu, bukan hanya datang untuk salat saja."*

Solidaritas juga terlihat dari kerjasama mahasiswa dalam mempersiapkan kultum mingguan. Dokumentasi berupa video memperlihatkan mahasiswa senior melatih mahasiswa baru menyampaikan kultum secara berkelompok. Kegiatan ini memperkuat rasa kebersamaan, gotong royong, dan membangun budaya religius yang lebih kokoh di lingkungan kampus.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa budaya religius kampus di Masjid Darul Muttaqin mulai tumbuh secara nyata melalui kegiatan kolektif Jumat Religi. Budaya tersebut tidak hanya tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam ibadah, tetapi juga dari kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan masjid, solidaritas dalam menyiapkan acara, dan kerjasama lintas angkatan.

### **3. Aspek Personal (Keberanian Kultum, Kepemimpinan, Tanggung Jawab)**

Peningkatan aspek personal tampak pada keberanian mahasiswa baru untuk tampil dalam kultum. Observasi kegiatan kultum (12 September 2025) memperlihatkan seorang mahasiswa baru yang awalnya tampak gugup berhasil menyampaikan materi singkat dengan lancar setelah mendapatkan pendampingan dari mahasiswa senior (Virtues, 2024). Pendampingan ini terbukti menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa mengembangkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum, sebagaimana ditegaskan oleh Al-Kandari dan Al-Sinan (2020) bahwa dukungan sosial dan lingkungan pembelajaran yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap keberanian mahasiswa tampil di hadapan audiens (Kandari & Sinan, 2020).

Seorang mahasiswa senior (wawancara, 13 September 2025) menyatakan:

*"Awalnya adik-adik banyak yang malu, tapi setelah dibimbing, mereka mulai berani. Bahkan ada yang sudah bisa memimpin doa dan kultum dengan percaya diri."*

Seorang mahasiswa baru dalam wawancara menyatakan :

*"Saya sangat nervous pertama kali kultum, takut salah ngomong. Tapi karena ada latihan bersama kakak tingkat, saya jadi lebih percaya diri, dan sekarang malah menunggu giliran berikutnya."*

Selain keberanian berbicara, mahasiswa baru juga dilatih kepemimpinan dan tanggung jawab, misalnya dalam menyusun jadwal kultum, memimpin doa bersama, hingga

mengorganisasi kebersihan masjid setelah kegiatan selesai. Dokumentasi berupa tabel jadwal kultum menunjukkan bahwa setiap mahasiswa baru memperoleh giliran tampil minimal satu kali dalam satu semester, sehingga mereka memiliki tanggung jawab atas tugas keagamaan yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Musa Ibrahim, yang menyatakan bahwa aktivitas keagamaan yang terstruktur dapat menumbuhkan kepemimpinan dan rasa tanggung jawab mahasiswa melalui proses pembiasaan dan partisipasi aktif (Musa, Ibrahim & Omar, 2022).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dapat dianalisis bahwa program Jumat Religi memberikan dampak positif terhadap pengembangan aspek personal mahasiswa baru. Keberanian berbicara di depan umum terlihat semakin meningkat melalui kegiatan kultum yang dilaksanakan secara bergilir, sehingga mahasiswa yang sebelumnya merasa malu kini tampil lebih percaya diri (Various, 2023). Aspek kepemimpinan juga mulai terbentuk melalui keterlibatan mahasiswa dalam menyusun jadwal kultum, memimpin doa, serta mengoordinasikan kebersihan masjid. Hal ini selaras dengan temuan Abidah yang menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis religius dan pengalaman langsung mampu meningkatkan kemampuan personal mahasiswa, termasuk kepercayaan diri, kepemimpinan, dan tanggung jawab (Abidah, dkk., 2020).

Dengan demikian, pembinaan personal melalui kegiatan Jumat Religi tidak hanya berlangsung di ranah akademik, tetapi juga melalui praktik langsung dalam aktivitas keagamaan. Program ini menjadi sarana efektif dalam membangun karakter personal mahasiswa baru, terutama dalam hal keberanian, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang diperlukan dalam kehidupan kampus maupun masyarakat.

### **Perbandingan Hasil Kegiatan dengan Ekspektasi Awal**

Sejak awal, program *Jumat Religi* dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah, menumbuhkan solidaritas, serta membangun keberanian mahasiswa baru dalam aktivitas religius. Berdasarkan dokumentasi absensi, kehadiran mahasiswa baru angkatan 2025 rata-rata mencapai 85% dari total 518 orang setiap pekan. Hasil ini sedikit di bawah ekspektasi awal yang menargetkan kehadiran di atas 90%, namun capaian tersebut tetap menunjukkan konsistensi yang baik. Observasi lapangan pada 12 September 2025 memperlihatkan bahwa mahasiswa baru tidak hanya hadir, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kultum dan doa bersama.

Seorang dosen pembimbing (wawancara, 15 September 2025) menyatakan:

*"Harapan awalnya mahasiswa hanya ikut hadir, tapi ternyata mereka justru lebih berani tampil, bahkan ada yang meminta jadwal kultum tambahan."*

Seorang mahasiswa baru (15 september 2025) menyatakan bahwa :

*"Awalnya kami merasa grogi saat diminta maju kultum, tapi setelah beberapa kali mencoba, jadi lebih percaya diri. Malah sekarang banyak teman yang rebutan jadwal untuk bisa tampil."*

Dengan demikian, meskipun kehadiran belum sepenuhnya sesuai target, kualitas partisipasi mahasiswa melebihi ekspektasi awal, terutama pada aspek keberanian berbicara di depan umum dan inisiatif dalam kegiatan (Metcalfe, Stozek & 2024). Jika dilihat dari perbandingan dengan target awal, program Jumat Religi memang belum mampu mencapai capaian kuantitatif yang ditetapkan, yakni tingkat kehadiran di atas 90%. Meski demikian, dari sisi kualitas, hasil kegiatan justru melebihi harapan. Mahasiswa baru tidak hanya menunjukkan kedisiplinan dalam beribadah, tetapi juga mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal keberanian tampil, sikap proaktif, serta keterlibatan mereka dalam aktivitas.

## **Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan**

### **1. Faktor pendukung keberhasilan**

Ada tiga faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini:

- a. Peran Dosen: Dosen PAI aktif memberikan bimbingan materi kultum dan mengarahkan mahasiswa dalam memahami konteks keislaman kampus. Dokumentasi berupa foto kegiatan bimbingan kultum menunjukkan keterlibatan langsung dosen dalam melatih mahasiswa.
- b. Peran Masjid: Masjid Darul Muttaqin berfungsi sebagai pusat kegiatan, dengan dukungan penuh dari pengurus masjid yang menyediakan sarana ibadah, pengeras suara, dan area diskusi.
- c. Motivasi Mahasiswa: Wawancara dengan mahasiswa baru (19 September 2025) mengungkapkan:

*"Kami merasa lebih dekat dengan teman-teman setelah ikut kegiatan ini. Selain ibadah, kami jadi belajar bekerja sama."*

Wawancara dengan salah satu dosen Achmad Fadil, M.Pd.I menegaskan bahwa:

*"Kami sengaja melibatkan mahasiswa dalam bimbingan kultum agar mereka tidak hanya sekadar hadir, tetapi juga memahami cara menyampaikan pesan Islam dengan baik."*

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi internal mahasiswa menjadi salah satu faktor penting keberhasilan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembentukan karakter efektif ketika ada sinergi antara pembiasaan (habit), lingkungan, dan motivasi personal (Lickona, 1996).

Analisis hasil observasi dan wawancara, keberhasilan Program Jumat Religi didukung oleh keterpaduan antara peran dosen, masjid, dan motivasi mahasiswa (Harrison & Laco, 2022). Dosen berkontribusi melalui pendampingan materi kultum sekaligus membina kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pesan keislaman, sehingga kegiatan ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga sarana edukasi. Masjid Darul Muttaqin berperan sebagai pusat kegiatan dengan menyediakan fasilitas dan suasana yang mendukung, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan beribadah sekaligus menjadi wadah pembinaan karakter (Various, 2024). Adapun motivasi mahasiswa menjadi pendorong utama partisipasi aktif, yang tampak

dari semangat mereka mengikuti kegiatan, keberanian untuk tampil, serta terciptanya solidaritas antarmahasiswa.

## 2. Faktor penghambat

Meski program berjalan baik, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicatat:

- a. Waktu: Beberapa mahasiswa mengalami benturan jadwal kuliah dengan kegiatan Jumat Religi. Observasi pada 5 September 2025 menunjukkan sekitar 12% mahasiswa terlambat hadir karena kelas berakhir mendekati waktu Jumat.
- b. Kesibukan Akademik: Beban tugas kuliah membuat sebagian mahasiswa tidak konsisten dalam mempersiapkan materi kultum. Hal ini terlihat dari dokumentasi notulen evaluasi kegiatan, yang mencatat adanya beberapa mahasiswa yang masih membaca teks kultum tanpa persiapan matang.
- c. Fasilitas Masjid: Kapasitas ruang masjid terkadang tidak mampu menampung seluruh mahasiswa sekaligus dengan nyaman. Pengurus masjid (wawancara, 20 September 2025) menyampaikan bahwa perlu adanya tambahan kipas angin dan pengeras suara untuk mendukung kegiatan yang semakin besar.

Wawancara salah satu dosen pembimbing Dodi Irawan, M.Pd.I mengatakan bahwa :

*"Kami melihat mahasiswa cukup antusias, tetapi memang ada yang belum siap tampil karena beban kuliah. Itu wajar, hanya perlu pendampingan lebih rutin supaya mereka terbiasa."*

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program perlu diimbangi dengan solusi strategis, seperti penyesuaian jadwal dan peningkatan fasilitas pendukung.

Hasil observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi penghambat pelaksanaan Program Jumat Religi, yakni masalah waktu, beban akademik, dan keterbatasan fasilitas masjid. Jadwal kuliah yang berdekatan dengan waktu Jumat menyebabkan sebagian mahasiswa datang terlambat, sehingga kedisiplinan kehadiran berkurang. Beban tugas kuliah juga berpengaruh pada kesiapan mahasiswa, sehingga ada yang belum mampu menyampaikan kultum secara maksimal dan hanya bergantung pada teks. Selain itu, kapasitas dan sarana masjid yang terbatas membuat kenyamanan peserta kurang terjaga, terutama saat jumlah mahasiswa meningkat. Hambatan-hambatan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan program harus ditunjang oleh langkah-langkah strategis, seperti penyesuaian jadwal kegiatan, peningkatan pembinaan bagi mahasiswa dalam menyiapkan kultum, serta perbaikan fasilitas masjid. Dengan demikian, program ini dapat berjalan lebih efektif dalam menumbuhkan karakter religius mahasiswa.

## Implikasi Kegiatan bagi Pembinaan Karakter Religius di Kampus

Program *Jumat Religi* memiliki implikasi signifikan dalam pembinaan karakter religius mahasiswa baru. Pertama, kegiatan rutin ini menjadi sarana internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan keberanian, yang sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis habituasi (Lickona, 1991). Kedua, pendekatan partisipatif dalam kegiatan ini sesuai dengan prinsip *Participatory Action Research*, karena mahasiswa bukan sekadar penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Implikasi lain adalah terbentuknya pola pembinaan karakter berbasis masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan, yang relevan dengan penelitian Abdullah (2019) tentang efektivitas program religius di perguruan tinggi Islam.

Observasi kegiatan Jumat Religi PKM menunjukkan bahwa mahasiswa baru aktif terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari persiapan kultum hingga pelaksanaan ibadah (Metcalf & Stozek, 2002). Mahasiswa tampak disiplin dalam hadir tepat waktu, saling membantu dalam pengaturan tempat dan fasilitas, serta menunjukkan keberanian untuk tampil menyampaikan kultum. Lingkungan masjid juga memberikan suasana kondusif bagi pembiasaan ibadah, diskusi keagamaan, dan interaksi sosial yang positif. Pola kehadiran dan partisipasi yang konsisten ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin berperan dalam internalisasi nilai-nilai karakter religius seperti disiplin, tanggung jawab, dan keberanian (Dar al-Fikr, 2002).

Seorang mahasiswa baru mengatakan bahwa :

*"Melalui kegiatan ini, saya belajar disiplin datang tepat waktu, berani tampil berbicara di depan teman-teman, dan bertanggung jawab terhadap materi kultum yang saya bawakan."*

Wawancara salah satu dosen pembimbing mengatakan bahwa :

*"Kami sengaja melibatkan mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan kultum supaya mereka bukan hanya menerima materi, tetapi juga aktif sebagai pelaku utama. Hal ini melatih kepemimpinan dan tanggung jawab mereka."*

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat dianalisis Program Jumat Religi memiliki implikasi signifikan dalam pembinaan karakter religius mahasiswa baru. Kegiatan rutin ini berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan keberanian, sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis pembiasaan). Pendekatan partisipatif yang diterapkan, di mana mahasiswa menjadi pelaku utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sejalan dengan prinsip Participatory Action Research, sehingga mahasiswa tidak sekadar penerima manfaat tetapi juga aktif berkontribusi.

### **Integrasi Nilai Kearifan Religius Kampus**

Kegiatan *Jum'at Religi* juga menjadi sarana efektif dalam memperkuat budaya religius kampus berbasis kearifan lokal UIN Raden Fatah Palembang. Nilai-nilai seperti disiplin, salam, kebersihan, sopan santun, serta berpakaian islami diintegrasikan dalam setiap kegiatan. Nilai-nilai ini merupakan refleksi dari *local wisdom* kampus yang berlandaskan pada prinsip "Religius, Inovatif, dan Kompetitif." (Rukiyati et al, 2025)

Dalam laporan observasi, mahasiswa menunjukkan perubahan nyata dalam cara berinteraksi dan berpenampilan di lingkungan kampus. Mereka membiasakan doa bersama sebelum kegiatan, menggunakan salam dalam setiap interaksi, serta menjaga kebersihan ruang masjid. Menurut pengurus masjid, mengatakan bahawa:

*"Mahasiswa baru sekarang lebih tertib, sopan, dan rajin membersihkan masjid. Mereka tahu bahwa masjid bukan hanya tempat salat, tapi pusat pembelajaran akhlak."*

Nilai-nilai religius kampus yang dihidupkan kembali melalui program ini menjadi semacam *hidden curriculum* yaitu nilai-nilai yang diajarkan secara tidak langsung melalui perilaku, simbol, dan interaksi sosial. Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya lingkungan sebagai faktor pembentuk perilaku religius.<sup>1</sup> Dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan akhlak tidak hanya berbasis pada pengetahuan, tetapi juga lingkungan yang mendukung pembiasaan perilaku baik (*bi'at salihah*). Dengan demikian, *Jum'at Religi* berfungsi sebagai laboratorium spiritual bagi mahasiswa baru, tempat mereka belajar praktik nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan kampus.

Program ini juga memperkuat identitas keislaman UIN Raden Fatah sebagai kampus berbasis nilai religius. Mahasiswa bukan hanya memahami nilai agama secara teoritis, tetapi menghidupkannya dalam tindakan nyata sehari-hari. Integrasi antara nilai akademik dan spiritual inilah yang menjadi keunggulan kegiatan *Jum'at Religi* sebagai model pembinaan karakter religius di perguruan tinggi Islam.

### **Kontribusi Program terhadap Penguatan Budaya Religius di UIN Raden Fatah Palembang**

Program ini berkontribusi nyata dalam memperkuat budaya religius kampus. Observasi menunjukkan adanya perubahan suasana Masjid Darul Muttaqin, yang kini lebih ramai pada hari Jumat dibandingkan sebelumnya. Dokumentasi foto memperlihatkan mahasiswa baru yang rutin melaksanakan shalat berjamaah, membantu menjaga kebersihan masjid, dan mengikuti kultum secara bergilir.

Budaya religius yang terbentuk tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga sosial, karena mahasiswa baru mulai membiasakan sikap gotong royong, kepedulian, dan kebersamaan dalam kegiatan masjid. Dengan demikian, *Jumat Religi* berfungsi sebagai strategi efektif dalam membangun atmosfer kampus yang religius, selaras dengan visi UIN Raden Fatah Palembang sebagai pusat pengembangan keilmuan dan spiritualitas Islam.

Observasi dilapangan selama pelaksanaan Jumat Religi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas di Masjid Darul Muttaqin. Masjid lebih ramai pada hari Jumat dibandingkan sebelumnya, dengan kehadiran mahasiswa baru yang rutin mengikuti shalat berjamaah. Mahasiswa juga aktif membantu menjaga kebersihan masjid, menata perlengkapan ibadah, serta bergiliran menyampaikan kultum. Pola kehadiran dan partisipasi ini mencerminkan terbentuknya budaya religius yang konsisten dan berkesinambungan, baik dari sisi ibadah maupun keterlibatan sosial.

Wawancara dengan salah satu mahasiswa baru mengatakan bahwa

*"Sekarang kami lebih sering datang ke masjid. Selain salat, kami juga saling membantu membersihkan dan menyiapkan perlengkapan ibadah."*

Wawancara dengan salah satu pengurus masjid mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> T Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam, 1991).

*"Kegiatan Jumat Religi membuat masjid lebih hidup. Mahasiswa baru terlihat lebih peduli terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid."*

Dengan demikian, analisis menunjukkan bahwa Program Jumat Religi memberikan kontribusi nyata dalam penguatan budaya religius di UIN Raden Fatah Palembang. Kegiatan rutin di Masjid Darul Muttaqin membuat masjid lebih ramai setiap Jumat, dengan mahasiswa baru yang disiplin mengikuti shalat berjamaah, membantu menjaga kebersihan, dan bergiliran menyampaikan kultum. Selain meningkatkan praktik ibadah, program ini juga menumbuhkan nilai sosial seperti gotong royong, kepedulian, dan kebersamaan, sehingga budaya religius yang terbentuk mencakup dimensi ritual maupun sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Al Muiz & Machali, yang menunjukkan bahwa lembaga seperti Ma'had al-Jāmi'ah di perguruan tinggi Islam mampu memperkuat religiusitas mahasiswa serta membangun budaya religius kampus melalui struktur yang sistematis dan nilai-nilai Islam yang terinternalisasi (Al Muiz & Machali, 2023).

Selain itu, strategi budaya religius di kampus dapat dijalankan melalui pembudayaan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus seperti kebersihan, gotong royong, dan salat berjamaah sebagaimana dijelaskan oleh Permanasari, Soebiantoro & Haryanti, dalam analisis strategi identitas institusi melalui budaya religius (Permanasari, Soebiantoro & Haryanti, 2023).

Selanjutnya, pengembangan praktik religius integratif di perguruan tinggi melalui kegiatan rutin dan keterlibatan komunitas kampus. Menurut Ali, sangat efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswa dan memperkuat kultur kampus Islam secara holistik (Ali, 2020).

## **KESIMPULAN**

Program Pendampingan Jum'at Religi di Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang terbukti efektif dalam membentuk dan memperkuat karakter religius mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, kultum, dan kajian keislaman mampu meningkatkan kesadaran beragama, kedisiplinan, serta tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan kampus.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program ini berdampak positif terhadap empat dimensi karakter religius: spiritual, moral, sosial, dan personal. Mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam ibadah, menunjukkan kepedulian, berani tampil dalam kultum, serta menunjukkan perilaku santun. Peran dosen dan mahasiswa senior sebagai pendamping berkontribusi besar melalui keteladanan dan pendekatan partisipatif, sesuai teori pembentukan karakter Lickona, Bandura, dan konsep tazkiyah al-nafs menurut Al-Ghazali.

Secara keseluruhan, Program Jum'at Religi berkontribusi pada terbentuknya budaya religius kampus berbasis kearifan lokal UIN Raden Fatah Palembang. Suasana masjid dan lingkungan akademik menjadi lebih hidup, religius, dan kondusif bagi pembiasaan nilai-nilai Islam. Program ini juga memiliki potensi untuk dijadikan model pembinaan karakter bagi perguruan tinggi Islam lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar.'" *Studies in Philosophy of Science and Education* 1, no. 1 (2020): 38–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulum Al-Din*. Dar al-Fikr, 2002.
- Ali, N. "Developing Religious Culture through Integrative Religious Practice in Indonesian State Islamic University." *InfoPublik: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Sosial* 22, no. 1 (2020): 117–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/el.v22i1.8726>.
- Andriyani, Yunita, Eti Efrina, Nazar Nazar, and Septina Lisdyanti. "Penerapan Program Jum'at Religi Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 135 Seluma." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 3037–42. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15019>.
- Arsad, Muhammad, and Musthofa Musthofa. "Implementation of Religious Character Education through the Friday Faith Program." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2023): 667–78. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.4094>.
- Character, Jubilee Centre, and Virtues. "The Jubilee Centre Framework for Character Education in Universities." *Journal of Character Education* 17, no. 3 (2024): 200–218.
- Fahrudin, Mukhlis. "Manajemen Pendidikan Karakter Religius: Studi Komparatif Pesantren NU, Muhammadiyah, Dan Hidayatullah." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.299>.
- Fitriah, Ulfa Laelatul, Punaji Setyosari, Siti Mas'ula, Ade Eka Anggraini, and Siti Faizah. "Developments of Religious Character Education in Primary Schools in The Last Five Years (2019–2025)." *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4, no. 3 (2025): 585–93. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1426>.
- Hamdani, Mohammad Khusnul. "Peran Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Lembaga Pendidikan Islam." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i2.1441>.
- Harrison, Tom, and David Laco. "Where's the Character Education in Online Higher Education? Constructivism, Virtue Ethics and Roles of Online Educators." *E-Learning and Digital Media* 19, no. 6 (2022): 555–73. <https://doi.org/10.1177/20427530221104885>.
- Huda, Fadkhulil Imad Haikal. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 491–502. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11138](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138).
- Husin, Amir, Asmarika Asmarika, Yona Fitri, Syukri Syukri, dan Isropil Siregar. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Di Era Disrupsi." *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9, no. 2 (2023): 194–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134>.
- Idris, G. "Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema Di SMA Negeri 2." *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 4, no. 2 (2019): 56–67.

- Kandari, N., & Al Sinan, A Al. "Perceived Social Support and Academic Engagement among College Students." *International Journal of Instruction* 13, no. 2 (2020): 273–88.
- Kholis, Nur. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa." *Kreatifitas: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Keislaman*, 2022.
- Lickona, T. *Character Matters*. Simon & Schuster, 1996.
- . *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam, 1991.
- Lickona, Thomas. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon & Schuster, 1996.
- Metcalf, J, and D Moulin-Stozek. "Exploring Religious Education Teachers' Perspectives on Character Development." *Journal of Beliefs & Values* 45, no. 2 (2024): 123–40. <https://doi.org/10.1080/13617672.2023.2186644>.
- Muiz, M. N., & Machali, I Al. "Enhancing Religiosity and Building a Religious Culture: The Role of Ma'had Al-Jāmi'ah at the Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 265–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpi.2023.122.265-277>.
- Musa, H., Ibrahim, M., & Omar, M. "Developing Student Leadership through Islamic-Based Co-Curricular Activities." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 3 (2022): 543–58.
- Pardede, Ficki Padli. "Pendidikan Karakter Perguruan Tinggi Islam Berbasis Multikultural." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2127>.
- Permanasari, E. Y., Soebiantoro, S., & Haryanti, N. "Optimizing Institutional Identity: A Strategic Approach through Religious Culture in Higher Education." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 4 (2023): 1290–1303. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i4.6821>.
- Permatasari, Piska, Ujang Jamaludin, and Wika Hardika Legiani. "Implementasi Jum'at Bertakwa Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik SMA." *Jurnal Pendidikan Islam / Pendidikan Umum*, 2025.
- Ramadhani, Yulia Putri, Annisa Salsabila, Viona Putri, Dinda Auliya Safitri, and Miftahir Rizqa. "Sholat Jum'at Sebagai Media Pembentukan Kesadaran Sosial Keagamaan Mahasiswa UIN Suska Riau." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2025): 1–11.
- Romli, F. "Program Jumat Religi Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Siswa SD Negeri 1 Mergasana Purbalingga," 2025.
- Rukiyati, R, M Hajaroh, S I A Dwiningrum, and B Kartika. "Assessing Religious Character Among Muslim University Students in Yogyakarta Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 22, no. 1 (2025): 157–74.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Saputra, Fedry. "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/wathan.v1i2.77>.
- Susilowati, A, E Fauziati, F P Rahmawati, and L E Rahmawati. "Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in